

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jenis tumbuhan yang menjadi sumber obat tradisional. Tumbuhan obat ini merupakan sumber zat-zat kimia baru yang penting dalam dunia pengobatan. Tumbuhan yang secara tradisional digunakan untuk mengurangi pembengkakan, dapat dipandang sebagai sumber obat antiinflamasi baru. Efek antiinflamasi pada berbagai tumbuhan disebabkan oleh senyawa aktif yang terkandung di dalamnya.

Melati (*Jasminum sambac* L.) merupakan tanaman multiguna karena selain dijadikan tanaman hias, bunganya juga sering dijadikan sebagai campuran teh atau diambil minyak atsirinya untuk bahan baku minyak wangi dan daun mudanya banyak digunakan untuk pengobatan bisul, influenza, serta untuk menghentikan air susu ibu. Analisis fitokimia menyatakan bahwa senyawa bunga melati (*Jasminum sambac* L.) memiliki kandungan seperti karbohidrat, lemak, flavonoid, glikosida, protein, kumarin, tanin, fenolik dan saponin. Studi farmakologi menyatakan bahwa bunga ekstrak melati memiliki sifat sebagai antimikroba dan juga sebagai antiinflamasi (Al-Snafi, 2018).

Inflamasi merupakan suatu respon protektif normal terhadap luka jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik, zat kimia yang merusak atau zat-zat mikrobiologik. Inflamasi adalah usaha tubuh untuk menginaktivasi atau merusak organisme yang menyerang, menghilangkan zat iritan, dan mengatur derajat perbaikan jaringan. Inflamasi dapat dipulihkan dengan pemberian obat antiinflamasi. Pada penelitian ini di gunakan ekstrak bunga melati sebagai obat antiinflamasi.

Bunga melati dipilih untuk dijadikan sebagai bahan penelitian bukan tanpa sebab, melainkan karena terkandung flavonoid di dalamnya

yang berpotensi dapat digunakan dalam pengobatan antiinflamasi. Manfaat dari flavonoid selain untuk antiinflamasi dapat juga digunakan untuk melindungi struktur sel, sebagai antibiotik dan juga untuk mencegah tulang keropos (Haris, 2013). Selain itu masih jarang sekali dijumpai penelitian terkait bunga melati sebagai antiinflamasi, karena biasanya yang digunakan sebagai antiinflamasi adalah daunnya yang memiliki kandungan flavonoid juga di dalamnya. Dengan kandungan flavonoid di dalam bunga melati maka memungkinkan untuk di uji efektivitas sebagai antiinflamasi.

Berdasarkan uraian di atas diketahui belum adanya informasi yang lengkap mengenai efek farmakologi bunga melati sebagai antiinflamasi maka dilakukan penelitian aktivitas antiinflamasi pada ekstrak bunga melati dengan metode eksperimental dengan menggunakan hewan uji tikus jantan putih galur wistar.

Pada penelitian yang dilakukan Soemarie.,2016 menunjukan bahwa dosis ekstrak untuk uji antiinflamasi adalah 50mg/kgBB, 100mg/kgBB, 200mg/kgBB. Pada penelitian yang dilakukan Risna Agustina., 2015 menunjukan bahwa dosis ekstrak yang digunakan untuk uji antiinflamasi adalah 50mg/kgBB, 150mg/kgBB, dan 250mg/kgBB. Lalu pada penelitian yang saya lakukan menggunakan dosis ekstrak untuk uji antiinflamasi adalah 100mg/kgBB, 150mg/kgBB, 200mg/kgBB. Ketiga dosis tersebut diambil sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga memungkinkan bisa memberikan efek antiinflamasi.

Namun penelitian sebelumnya bukan menggunakan bunga melati sebagai ekstrak untuk menguji efektivitas antiinflamasi pada hewan uji melainkan menggunakan tanaman lain, dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan bunga melati sebagai antiinflamasi. Tapi ada pula penelitian mengenai manfaat bunga melati bisa untuk antiinflamasi hanya saja belum ada penelitian lebih lanjut yang menguji efektivitas bunga melati sebagai antiinflamasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol bunga melati (*Jasminum sambac* L.) memiliki aktivitas antiinflamasi terhadap tikus putih jantan galur wistar yang di induksi dengan karagenan 1%?
2. Berapakah dosis efektif dari ekstrak etanol bunga Melati (*Jasminum sambac* L.) yang memiliki aktivitas antiinflamasi terhadap tikus putih Jantan galur wistar yang diinduksi dengan karagenan 1%?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi aktivitas antiinflamasi dari ekstrak etanol bunga melati (*Jasminum sambac* L.) terhadap tikus putih jantan galur wistar yang di induksi dengan karagenan 1%
2. Untuk mengetahui dosis efektif dari ekstrak etanol bunga Melati (*Jasminum sambac* L.) yang memiliki aktivitas antiinflamasi terhadap tikus putih Jantan galur wistar yang diinduksi dengan karagenan 1%

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang kandungan flavonoid pada bunga Melati (*Jasminum sambac* L.).
2. Memberikan informasi tentang efek antiinflamasi ekstrak etanol bunga Melati (*Jasminum sambac* L.) yang diduga mengandung flavonoid terhadap tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan.